

**PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY  
RATIO, RETURN ON EQUITY DAN PRICE TO BOOK VALUE  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ANEKA  
INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2014-2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar**

**SARJANA EKONOMI**

**Program Studi Manajemen – Strata 1**



**OLEH:**

**NAMA : AGATHA CHRISTY**

**NIM : 041401503125008**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**JAKARTA**

**2018**

**PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY  
RATIO, RETURN ON EQUITY DAN PRICE TO BOOK VALUE  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ANEKA  
INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2014-2017**

**SKRIPSI**

**Program Studi Manajemen- Strata 1**



**OLEH:**

**NAMA : AGATHA CHRISTY**

**NIM : 041401503125008**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**JAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Agatha Christy

Nim : 041401503125008

Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Juli 2018



Agatha Christy

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : AGATHA CHRISTY

NIM : 041401503125008

JURUSAN : MANAJEMEN

KONSENTRASI : KEUANGAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017**

TANGGAL UJIAN : 14 Agustus 2018

Jakarta, 20 Juli 2018

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I

(Yosi Stefhani, SE, MM)

(Yuslinda Naution, SE, MM)

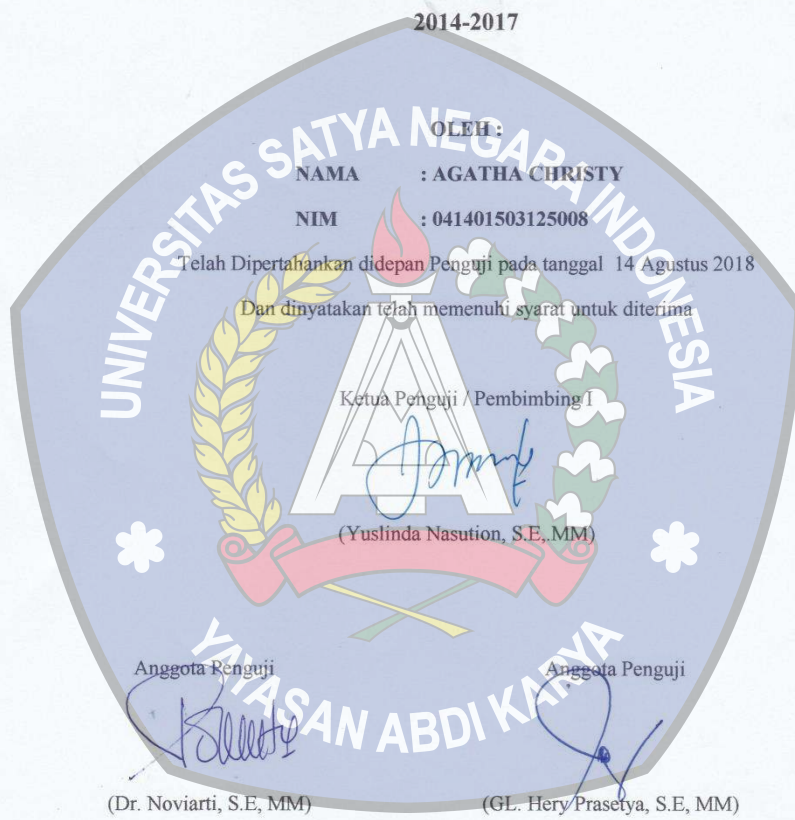
Dekan

Ketua Jurusan

(Adolpino Nainggoian, SE, M.Ak)

(Gl. Hery Prasetya, SE, MM)

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,  
*RETURN ON EQUITY* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP  
*RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2014-2017**



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME atas rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN PRICE TO BOOK TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017”**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Satya Negara Indonesia Dra. Merry L. Panjaitan, M.M.,MBA.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, Bapak Adolpino Nainggolan, SE, M.Ak.
3. Ketua Jurusan Manajemen, Bapak GL. Hery Prasetya, SE, MM, yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Yuslinda Nasution, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Yosi Stefhani, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Semua Dosen Fakultas Ekonomi beserta Staff TU.
7. Kedua Orang Tua tercinta Ibu Martha Susana dan Bapak Hengky Dwiyanto serta adik saya Yosephine Magdalena yang senantiasa mendukung penulis baik secara moril maupun materil.
8. Kepada Brolin Gultom, S.SOS yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.
9. Kepada Gina Ulfa Yunita, S.M yang telah membantu dalam menyusun skripsi.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Siti Nurjanah Sukma, Anisa Aulia, Dira Martha, Emy Suciati, Ivan Fadila, Ari Tri W, Rizky Ardiansyah dan Adhi Maulana Elmas.
11. Kepada teman-teman kelas malam Yuliana, Nurul Hidayati dan David Napitupulu yang telah memberikan dukungan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

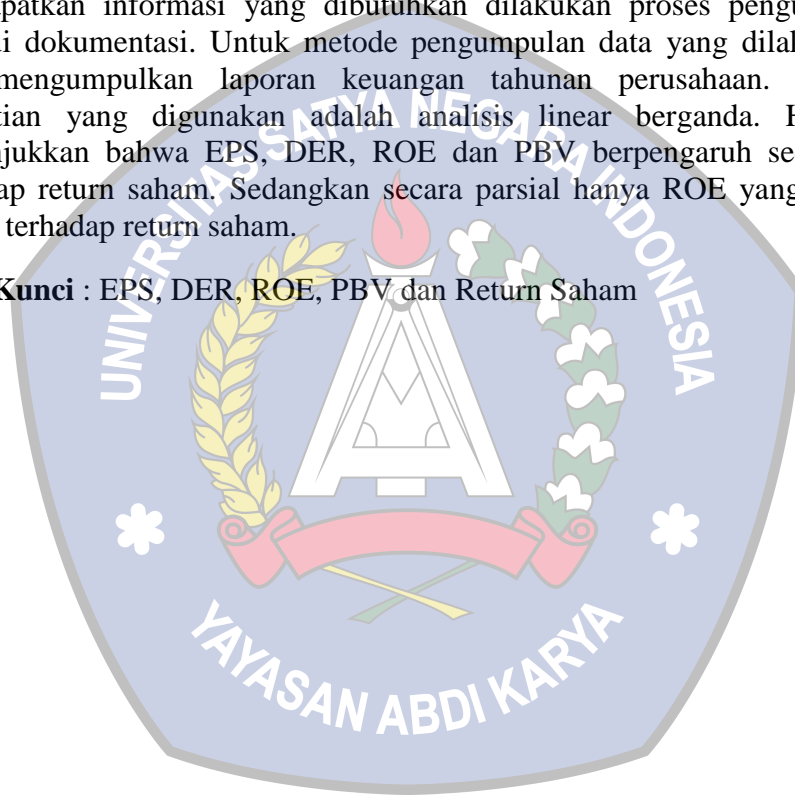
Jakarta, 20 Juli 2018

Penulis

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh EPS, DER, ROE dan PBV secara simultan maupun parsial terhadap return saham pada perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian serta untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Sampel yang diambil sebanyak 35 perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki saham aktif selama tahun 2014-2017. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dilakukan proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Untuk metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Alat analisis penelitian yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa EPS, DER, ROE dan PBV berpengaruh secara simultan terhadap return saham. Sedangkan secara parsial hanya ROE yang berpengaruh positif terhadap return saham.

**Kata Kunci :** EPS, DER, ROE, PBV dan Return Saham





## ABSTRACT

The purpose of the research was to determine the effect of EPS, DER, ROE and PBV simultaneously or partially to stock returns on miscellaneous industry companies in Indonesia Stock Exchange. Research approach used is a quantitative approach that works for test the hypothesis proposed in the research as well as to answer the problem in the research. Samples taken as many as 35 miscellaneous industry companies which is listed on Indonesia Stock Exchange and has an active share during 2014- 2017. To get required information is done data collection process through documentation. For data collection methods that *must be done by collecting the company's annual financial statements*. Research analysis tool used is multiple linear analysis. Analysis results show that EPS, DER, ROE and PBV effect simultaneously on stock return. While only partially ROE that positive affect the stock return.

**Keywords :** EPS, DER, ROE, PBV and Stock Return



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	i
LEMBAR PENGASAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Pelitian Terdahulu.....	12
1.3. Perumusan Masalah.....	12
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	12
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1. Manajemen Keuangan.....	14
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	14
2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan.....	14
2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan.....	15
2.1.4. Aksioma Dalam Manajemen Keuangan.....	16
2.2. Pasar Keuangan.....	22
2.2.1. Pengertian Pasar Keuangan.....	22
2.2.2. Jenis Pasar Keuangan.....	22
2.3. Pasar Uang.....	23
2.3.1. Pengertian Pasar Uang.....	23
2.3.2. Fungsi Pasar Uang.....	24

2.4.	Pasar Modal .....	24
2.4.1.	Pengertian Pasar Modal.....	24
2.4.2.	Manfaat Pasar Modal .....	25
2.4.3.	Jenis Pasar Modal.....	27
2.4.4.	Pelaku Pasar Modal.....	28
2.4.5.	Instrumen Pasar Modal .....	28
2.5.	Saham .....	31
2.5.1.	Pengertian Saham.....	31
2.5.2.	Jenis-Jenis Saham .....	32
2.5.3.	Keuntungan Membeli Saham.....	33
2.6.	Return Saham .....	36
2.6.1.	Pengertian Return Saham.....	36
2.6.2.	Jenis-Jenis Return Saham.....	37
2.6.3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>46</b>
3.1.	Waktu dan tempat penelitian.....	46
3.2.	Desain Penelitian.....	46
3.3.	Hipotesis.....	47
3.3.1.	Hipotesis Uji Secara Parsial.....	48
3.3.2.	Pengertian Uji Secara Simultan .....	48
3.4.	Variabel dan Skala Pengukuran .....	49
3.4.1.	Variabel Penelitian .....	49
3.4.2.	Skala Pengukuran.....	50
3.5.	Metode pengumpulan data .....	51
3.6.	Jenis data .....	52
3.7.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
3.7.1.	Populasi Penelitian .....	52
3.7.2.	Sampel Penelitian.....	52
3.8.	Metode analisis data .....	53
3.8.1.	Analisis Deskriptif .....	54

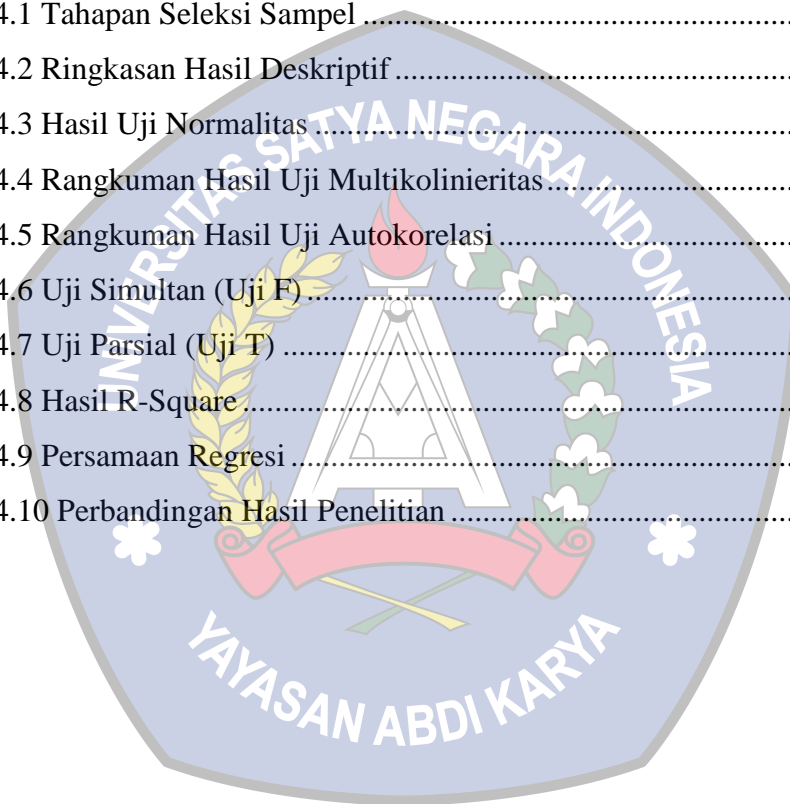
3.8.2.	Uji Normalitas Data .....	54
3.8.3.	Uji Asumsi Klasik .....	55
3.8.3.1.	Uji Normalitas Residual .....	55
3.8.3.2.	Uji Multikolinieritas .....	56
3.8.3.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	57
3.8.4.	Uji Autokorelasi .....	57
3.8.4.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	58
3.8.4.1.	Persamaan Regresi Berganda .....	58
3.8.4.2.	Uji F (Uji Simultan) .....	59
3.8.4.3.	Uji T (Uji Parsial) .....	59
3.8.4.4.	Analisis Determinasi .....	59
<b>BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>60</b>
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
4.1.1.	Populasi dan Penelitian .....	60
4.2.	Analisis Data .....	61
4.2.1.	Analisis Deskriptif .....	61
4.2.2.	Uji Normalitas Data .....	63
4.3.	Uji Asumsi Klasik .....	64
4.3.1	Uji Normalitas Residual .....	64
4.3.2	Uji Multikolinieritas .....	66
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	67
4.3.4	Uji Autokorelasi .....	68
4.4.	Uji Regresi Berganda .....	69
4.4.1	Hasil Uji F .....	69
4.4.2	Hasil Uji T .....	70
4.4.3	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi .....	71
4.4.4	Persamaan Regresi .....	72
4.5.	Pembahasan .....	74
4.5.1	Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori .....	74
4.5.1	Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya .....	79

BAB V PENUTUP.....	82
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan yang Mengalami Penurunan Return Saham.....	2
Tabel 1.2 Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.....	5
Tabel 1.3 Mayora Indah Tbk.....	6
Tabel 1.4 Unilever Indonesia Tbk.....	7
Tabel 2.1 Research Gap .....	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1 Tahapan Seleksi Sampel .....	60
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Deskriptif .....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.4 Ringkuman Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.5 Ringkuman Hasil Uji Autokorelasi .....	68
Tabel 4.6 Uji Simultan (Uji F) .....	69
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji T) .....	70
Tabel 4.8 Hasil R-Square .....	72
Tabel 4.9 Persamaan Regresi .....	73
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Penelitian .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	47
Gambar 4.4 Normal P-P Plot .....	65
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot .....	67



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pasar keuangan (financial market) adalah mekanisme pasar yang memungkinkan bagi seseorang atau korporasi dengan mudah dapat melakukan transaksi penjualan dan pembelian dalam bentuk sekuritas (seperti saham dan obligasi). Sekuritas merupakan asset finansial yang menyatakan klaim keuangan. Sekuritas diperdagangkan di pasar keuangan (financial market), yang terdiri dari pasar uang dan pasar modal. Pasar uang pada dasarnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka pendek baik yang dikeluarkan bank dan perusahaan umumnya maupun pemerintah. Sedangkan sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal pada prinsipnya adalah sekuritas jangka panjang baik berbentuk hutang maupun ekuitas (modal sendiri).

Berbagai sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain adalah sekuritas di pasar ekuitas (saham biasa, saham preferen, bukti right dan waran), sekuritas di pasar obligasi (obligasi perusahaan dan obligasi konversi), sekuritas di pasar derivatif (kontrak berjangka dan kontrak opsi), dan reksadana. Return saham itu sendiri adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan oleh investor. Return saham yang bisa diperoleh oleh investor bisa dalam bentuk yield atau dividen dan capital gain (loss). Yield adalah hasil



investasi yang didapatkan investor secara rutin atau periodik misalnya dividen dari saham. Sedangkan capital gain (loss) adalah return yang diperoleh dari kenaikan atau penurunan nilai surat berharga. Jika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham ketika dibeli, maka investor dinyatakan memperoleh keuntungan yang disebut capital gain dan jika sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh capital loss. Oleh karena itu return menjadi hal yang penting atau diperhatikan oleh investor.

Investor selalu mengharapkan return saham mengalami kenaikan, tapi kenyataannya ada beberapa saham yang returnnya mengalami penurunan seperti fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 seperti terlihat di tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan yang Mengalami Penurunan Return Saham**  
**Selama Dua Tahun Terakhir (2015-2016)**

Emiten	Return Saham		Penurunan
	2015	2016	2015-2016
Mayora Indah Tbk	45,93	34,83	11,1
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	37,93	1,06	36,87
Unilever Indonesia Tbk	14,55	4,86	9,69

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari tabel diatas dapat terlihat adanya fenomena penurunan return saham di beberapa perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui mengapa return saham tersebut mengalami penurunan maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi return saham.

Secara teori dan didukung oleh beberapa hasil penelitian maka faktor yang mempengaruhi return saham diantaranya, yaitu: Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Price To Book Value (PBV).

EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji, 2012)

DER merupakan indikator dari solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga return saham akan menurun.

ROE juga merupakan indikator dari profitabilitas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Menurut (Harahap, 2013) ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham.

Rasio selanjutnya adalah rasio pasar. Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan return saham adalah PBV, yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut dalam Rahmawati (2012). Dengan demikian kenaikan nilai PBV akan berpengaruh positif terhadap harga saham dan pada akhirnya mampu meningkatkan return saham.

Tetapi pada kenyataannya faktor-faktor tersebut belum tentu mampu mempengaruhi return saham seperti yang telah dijelaskan secara teori. Berikut ini merupakan yang terjadi di Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2016:

**Tabel 1.2**

**Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**

Keterangan	2014	2015	2016
EPS	2,322.86	2,227.36	109,72
DER	1,10	0,19	0,24
ROE	75,43	32,37	37,34
PBV	27,35	13,66	14,51
Return Saham	10,08	37,93	1,06

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata rasio keuangan dan return saham pada Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode tahun 2014-2016 berfluktuatif.

Pada tahun 2015-2016 ROE mengalami kenaikan sebesar 4,97 sedangkan return saham yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 36,87. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat ROE turun maka return saham turun.

Pada tahun 2015-2016 PBV mengalami kenaikan sebesar 0,85 sedangkan return saham mengalami penurunan 36,87. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat PBV naik maka return saham naik.

**Tabel 1.3**

**Mayora Indah Tbk**

Keterangan	2014	2015	2016
EPS	451,31	1,364.15	40,16
DER	1,51	1,18	1,15
ROE	9,99	24,07	15,99
PBV	4,74	5,25	6,38
Return Saham	-19,61	45,93	34,83

Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata rasio keuangan dan return saham pada Mayora Indah Tbk periode tahun 2014-2016 berfluktuatif.

Pada tahun 2015-2016 DER mengalami penurunan sebesar 0,3 sedangkan return saham mengalami penurunan 36,87. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat DER naik maka return saham turun .

**Tabel 1.4**

**Unilever Indonesia Tbk**

Keterangan	2014	2015	2016
EPS	752,10	766,95	837,57
DER	2,11	2,26	2,56
ROE	124,78	121,22	135,85
PBV	45,03	58,48	46,67
Return Saham	24,23	14,55	4,86

Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Pada tahun 2015-2016 EPS mengalami kenaikan sebesar 70,62 sedangkan return saham mengalami penurunan 9,69. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat EPS naik maka return saham naik.

### **1.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang terkait return saham telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi return saham:

**Tabel 1.2****Penelitian Terdahulu**

<b>Variabel</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>EPS</b>	Arista	2013	EPS tidak memiliki pengaruh terhadap return saham
	Feri Wibowo	2015	EPS tidak memiliki pengaruh terhadap return saham
	Emam gholipour	2013	EPS mempengaruhi secara signifikan terhadap return saham
	Furda dan Jalaluddin	2014	EPS mempengaruhi secara signifikan terhadap return saham
<b>DER</b>	Budi Alim	2013	DER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham
	Chuzimah dan Amalina	2014	DER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham
	Dita dan Murtaqi	2014	DER mempengaruhi secara signifikan terhadap return saham

	Thrisye dan Simu	2013	DER mempengaruhi secara signifikan terhadap return saham
	Nurhayati	2015	ROE tidak memiliki pengaruh terhadap return saham
	Dini	2015	ROE tidak memiliki pengaruh terhadap return saham
<b>ROE</b>	Carlo	2014	ROE mempengaruhi secara signifikan terhadap return saham
	Legiman	2015	ROE mempengaruhi secara signifikan terhadap return saham
	Dita dan Murtaqi	2014	PBV tidak memiliki pengaruh terhadap return saham
<b>PBV</b>	Arman	2013	PBV tidak memiliki pengaruh terhadap return saham



	Dwialesi	2016	PBV mempengaruhi secara signifikan terhadap return saham
	Darmayanti	2016	PBV mempengaruhi secara signifikan terhadap return saham

Sumber: Diolah Penulis

Penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi return saham telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi return saham.

Dari penelitian Arista (2013) dan Feri Wibowo (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap Return saham, sedangkan penelitian Emam gholipour (2013) serta Furda dan Jalaluddin (2014) menemukan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

Budi Alim (2013) serta Chuzimah dan Amalina (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan Dita dan Murtaqi (2014) serta Thrisye dan Simu (2013), menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Nurhayati (2015) dan Dini (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan Carlo (2014) dan Legiman (2015), menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Dita dan Murtaqi (2014) dan Arman (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PBV tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan Dwialesi (2016) dan Darmayanti (2016), menunjukkan bahwa PBV berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Maka berdasarkan fenomena yang ada dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya layak dilakukan. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY , DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017”**.

### **1.3. Perumusan Masalah**

1. Apakah EPS berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

3. Apakah ROE berpengaruh terhadap Return saham perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
4. Apakah PBV berpengaruh terhadap Return saham perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
5. Apakah EPS, DER, ROE dan PBV berpengaruh secara simultan terhadap Return saham perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

#### **1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah EPS berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui apakah DER berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Untuk mengetahui apakah PBV berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

5. Untuk mengetahui apakah EPS, DER, ROE dan PBV berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

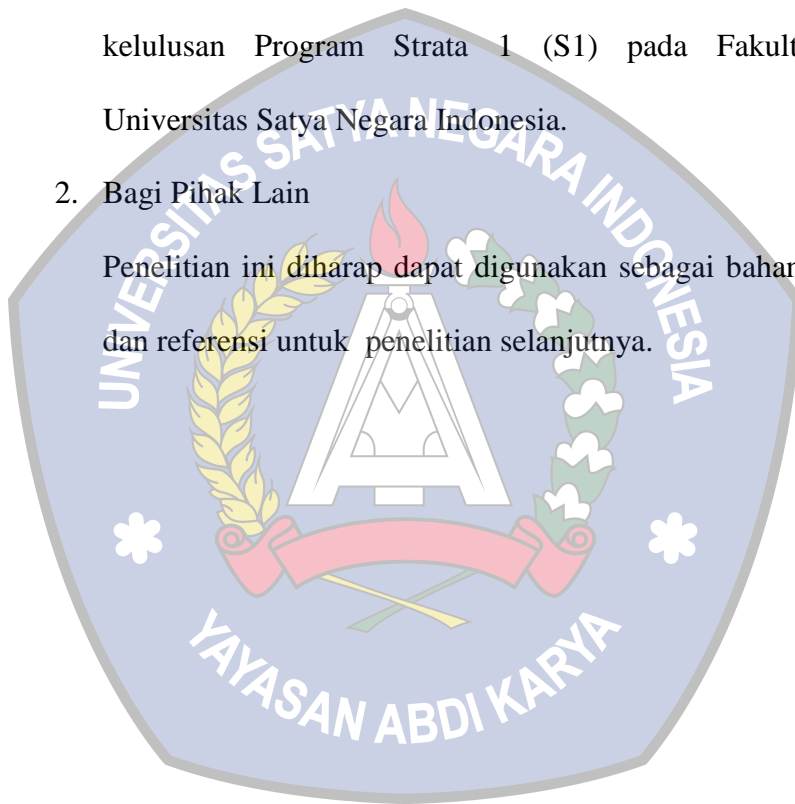
b. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat kelulusan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Fungsi-fungsi perusahaan tersebut meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan operasional. Keempat fungsi tersebut memiliki peran sendiri-sendiri dalam perusahaan dan pelaksanaannya saling berkaitan.

Pengertian manajemen keuangan secara umum adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Menurut James C Van Horne dan Wachowicz (Kasmir 2014:4), manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

##### **2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Secara normatif, tujuan keputusan manajemen keuangan adalah untuk

memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Tujuan perusahaan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen. Kesuksesan keputusan suatu bisnis dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham.

### **2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana dan investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan pendanaan (Pembayaran Dividend)

Kebijakan dividend perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investas dimasa yang akan datang.

### 3. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan yang baik bagi perusahaan.

#### 2.1.4. Aksioma Dalam Manajemen Keuangan

Ada 10 Aksioma dalam manajemen keuangan. Aksioma memberikan pengertian bahwa pernyataan-pernyataan yang memiliki dasar kebenaran/ terbukti kebenarannya, berikut Aksioma Manajemen Keuangan:

##### 1. Risk – return trade-off

Risk–return trade-off merupakan pernyataan yang menunjukkan adanya pertukaran antara resiko dan return, suatu tuntutan konsekuensi dari sebuah sebab. Prinsipnya adalah semakin tinggi resiko suatu pekerjaan maka return yang diperoleh mestinya harus semakin besar. Maka sering muncul pernyataan “High risk, high return” yang merujuk pada kompensasi yang besar akibat pekerjaan yang dilakukan beresiko tinggi.

##### 2. Time value of money

Nilai waktu uang. Bahwa menerima sejumlah uang di waktu sekarang lebih baik dari pada menerimanya dengan jumlah yang sama

di masa yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan nilai uang yang semakin lama semakin menurun akibat terjadinya inflasi. Penurunan nilai uang inilah yang menjadi salah satu dasar munculnya bunga dalam perbankan sebagai bentuk antisipasi agar nilai uang yang akan datang tidak menurun dari nilai uang sekarang.

Disamping inflasi, yang perlu dipertimbangkan adalah resiko. Bahwa rentang waktu antara sekarang dan yang akan datang akan banyak terjadi peristiwa yang tidak dapat diduga, dimana setiap peristiwa akan memiliki konsekuensi yang berbeda, dan di dalamnya terdapat berbagai macam resiko yang dapat merugikan dan menghilangkan kesempatan untuk memperoleh sejumlah uang. Ketidakpastian situasi inilah yang perlu diwaspadai, sehingga jika ditawarkan apakah sejumlah uang akan kita terima sekarang atau tahun depan, maka lebih baik menerimanya sekarang dengan jumlah yang sama.

### **3. Cash – not profit – is king**

Dalam pepatah lama dikatakan “Profit is queen, but cash is king”. Dalam banyak kasus, para pengusaha sering menjadi repot mengurus bisnisnya dikarenakan kesulitan keuangan di tahun berikutnya, padahal, menurut catatannya, laba yang diperoleh selalu meningkat. Tetapi setelah diteliti ternyata keuntungan yang diperoleh



perusahaannya hampir semua dalam bentuk piutang yang tingkat likuiditasnya tentu kalah dibandingkan dengan kas.

Kesulitan keuangan yang dialami oleh banyak pebisnis salah satunya disebabkan karena mereka terlalu fokus pada laba, dan mengabaikan aliran kas. Pebisnis yang terlalu fokus pada laba adalah pebisnis tipe pedagang, sulit berkembang. Sedangkan pebisnis yang cermat, akan menyelaraskan aliran kasnya, mereka ini termasuk tipe pebisnis berjiwa entrepreneur, bukan pedagang yang mencari keuntungan untuk jangka pendek. Dalam bisnis terdapat istilah “cash is the fact meanwhile profit is just the opinion”. Bukan berarti Profit tidak penting, tetapi mengabaikan kas merupakan kelalaian bisnis.

#### **4. Incremental cash flows count**

Incremental cash flows adalah arus kas yang berhubungan langsung dengan investasi, dimana pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pertimbangan adanya penambahan kas jika suatu proyek dikerjakan, ataupun mempertimbangkan dampak yang terjadi terhadap kondisi keuangan (kas) saat proyek diterima dan pada saat proyek tidak diterima untuk dikerjakan.

#### **5. The curse of competitive markets**

Persaingan yang semakin ketat akan membelah pasar menjadi bagian-bagian kecil karena semakin banyaknya produsen yang masuk

untuk bersaing pada produk yang sama di pasar yang sama sehingga mengakibatkan lesunya usaha. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa tidak selamanya laba dapat diperoleh dalam jumlah yang besar. Kecilnya penerimaan laba akan berdampak pada kecilnya tingkat pengembalian investasi. Untuk itu perlu dilakukan beberapa hal untuk menjaga agar usaha tetap mampu bersaing dan mempertahankan pasarnya, diantaranya adalah diversifikasi produk, penguasaan bahan baku, penggunaan teknologi tepat guna untuk meminimalisir biaya.

#### **6. Efficient capital markets**

Capital market atau pasar modal yang efisien adalah pasar modal dimana perusahaan memiliki gerak yang cepat dan harga yang tepat pula. Aktiva finansial yang diperjualbelikan mencerminkan seluruh informasi yang ada dan dapat menyesuaikan diri secara cepat terhadap informasi baru. Efisiensi pasar modal dinilai melalui keberhasilannya dalam menggabungkan dan menyelaraskan informasi.

#### **7. The agency problem**

Masalah keagenan terjadi antara para manajer dengan pemegang saham, dimana para manajer dipercaya untuk mengelola perusahaan dan memberikan keuntungan dari semua aktifitas bisnis perusahaan agar para pemegang saham mendapatkan keuntungan dari keuntungan perusahaan tersebut. Masalahnya adalah, manajer tidak akan bekerja

untuk para pemegang saham jika tidak selaras dengan kepentingan mereka. Para manajer akan mengambil keputusan yang akan memberikan keuntungan bagi mereka, kecuali jika ada aturan main yang menjelaskan bagaimana struktur insentif dapat mengakomodasi kepentingan kedua belah pihak, manajer dan pemegang saham.

#### **8. Taxes bias business decisions**

Yaitu pertimbangan pajak yang dijadikan landasan pengambilan keputusan terhadap suatu aktifitas bisnis. Untuk itu yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan adalah, segala keputusan dan perhitungan haruslah setelah dipotong pajak. Artinya jangan hanya melihat harga dari suatu produk yang dapat diterapkan pada sebuah wilayah lebih menguntungkan, tetapi lupa bahwa harga tersebut belum dimasukkan komponen pajak.

#### **9. All risk is not equal**

Setiap usaha memiliki resiko yang berbeda, untuk itu perlu melakukan investasi usaha pada bidang-bidang yang berbeda untuk mengantisipasi terjadinya resiko yang mengakibatkan collapse sebuah usaha.

## **10. Ethical dilemmas are everywhere in finance**

Etika merupakan nilai-nilai normatif yang harus dilekatkan pada sikap seseorang dimanapun dia berada. Namun demikian, sering terjadi dilema di tengah-tengah aktifitas bisnis yang dilakukan. Hal ini karena adanya kepentingan-kepentingan tertentu pada setiap diri individu. Untuk itu, pada setiap perusahaan selalu ada aturan nilai ‘universal’ yang sering disebut Budaya Perusahaan sebagai bentuk dan upaya perusahaan mengarahkan karyawannya agar memegang teguh nilai-nilai yang baik. Kesalahan etis walaupun dapat dimaafkan, tetapi akan dapat juga membunuh karir seseorang karena biasanya pelanggaran etika akan mendapat hukuman sosial disebabkan pelanggaran etika merupakan pertaruhan integritas yang dibutuhkan sebagai nilai budaya perusahaan.

### **2.2. Pasar Keuangan**

#### **2.2.1. Pengertian Pasar Keuangan**

Pasar keuangan merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, dimana kegiatannya memperdagangkan produk keuangan seperti misalnya bursa efek yang memfasilitaskan saham, obligasi, dan waran. Pasar keuangan terdiri dari dua pasar yaitu pasar uang (money market) dan pasar modal (capital market).

### **2.2.2. Jenis Pasar Keuangan**

Menurut Horne & Wachowicz (2012:39), pasar keuangan dibagi menjadi dua jenis:

1. **Pasar Uang (Money Market)**

Pasar uang merupakan pasar yang memperjual belikan mata uang negara-negara yang berlaku di dunia. Pasar ini disebut juga sebagai pasar valuta asing/valas/foreign exchange/forex.

2. **Pasar Modal (Capital Market)**

Pasar modal merupakan pasar yang diperjual belikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham.

### **2.3. Pasar Uang**

#### **2.3.1. Pengertian Pasar Uang**

Pengertian pasar uang dalam teori ekonomi bukanlah suatu tempat (fisik) orang berjualan dan menjajakan barang dagangannya. Pasar diartikan secara lebih luas dan abstrak, namun tetap mencakup pasar dalam pengertian sehari-hari, yaitu pertemuan antara permintaan dan penawaran. Apabila permintaan bertemu penawaran dipasar, maka akan terjadi transaksi.

Dalam pasar uang, hal yang ditransaksikan adalah hak untuk menggunakan uang dalam jangka waktu tertentu. Jadi dipasar tersebut terjadi transaksi pinjam-meminjam dana, yang selanjutnya menimbulkan

hutang piutang. Adapun barang yang ditransaksikan dalam pasar ini adalah secarik kertas berupa surat hutang atau janji untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu pula. (Boediono, 2011).

Menurut Sutrisno (2012:300) yang menyatakan bahwa pasar uang (Money Market) adalah pasar yang berkaitan dengan penyediaan dana-dana yang berjangka pendek, pengguna atau lembaga yang memanfaatkan pasar uang adalah perbankan dan sebagian kecil perusahaan-perusahaan besar.

### 2.3.2. Fungsi Pasar Uang

Pasar uang memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mempermudah masyarakat memperoleh dana-dana jangka pendek untuk membiayai modal kerja atau keperluan jangka pendek lainnya;
- b. Memberikan kesempatan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan dengan membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU); dan
- c. Menunjukkan program pemerataan pendapatan bagi masyarakat.
- d. Sebagai perantara dalam perdagangan surat-surat berharga berjangka pendek.
- e. Sebagai penghimpunan dana berupa surat-surat berharga jangka pendek.
- f. Sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk melakukan investasi.

- g. Sebagai perantara bagi investor luar negeri dalam menyalurkan kredit jangka pendek kepada perusahaan di Indonesia.

## **2.4. Pasar Modal**

### **2.4.1. Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan bagi sarana kegiatan berinvestasi. Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian dapat meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan meningkatkan pendanaan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Menurut UU No. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Adapun definisi pasar modal menurut Irham Fahmi (2015:48) bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan diperdagangkan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan pasar modal jangka panjang yang memperdagangkan saham dan obligasi perusahaan public, korporasi atau lembaga pemerintahan yang berkaitan

dengan efek dimana hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai modal perusahaan.

#### **2.4.2. Manfaat Pasar Modal**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:2) fungsi keberadaan pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan indikator utama (leading indicator) bagi tren ekonomi negara.
4. Memungkinkan penyediaan kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah.
5. Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
8. Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan likuiditas, dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses control social.



10. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen profesional.

Jadi, dengan kata lain pasar modal merupakan hubungan financial yang diciptakan oleh institusi-institusi dan ketentuan-ketentuan yang mempertemukan pihak-pihak yang berlebihan dana atau surplus dana jangka panjang dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk melakukan transaksi.

#### **2.4.3. Jenis Pasar Modal**

Menurut Sutrisno (2012:304) penggolongan pasar modal terbagi menjadi 3 jenis pasar modal yaitu:

1. Pasar Perdana (Primary Market) adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham atau emiten kepada investor selama waktu yang ditentukan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan dipasar sekunder.
2. Pasar Sekunder (Secondary Market) adalah pasar setelah pasar perdana selesai yang dilanjutkan dengan pendaftaran saham ke bursa, barulah investor bisa menjual dan membeli saham kelantai bursa. Jual beli surat saham berharga yang dilakukan dilantai bursa ini disebut dengan pasar sekunder.
3. Bursa Pararel (Over the Counter Market) adalah suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek resmi dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh

perserikatan, perdagangan, uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawasan Pasar Modal.

#### **2.4.4. Pelaku Pasar Modal**

Menurut Sutrisno (2012:304), berlangsungnya aktivitas pasar modal tidak terlepas dari pelaku pasar modal, yaitu:

1. Investor adalah instansi atau individu yang melakukan jual beli instrument pasar modal yang tujuan pemiliknnya efeknya untuk jangka panjang.
2. Speculator adalah instansi atau individu yang melakukan jual beli instrument investasi pasar modal untuk tujuan jangka pendek. Biasanya pemain ini di bursa lebih banyak.
3. Acqulsitor adalah instansi yang tujuan dalam pembelian saham untuk ikut mengendalikan perusahaan yang mengeluarkan saham. Biasanya acqulsitor ini akan masuk pasar modal bila terjadi penjualan saham secara besar-besaran melalui tender over sehingga bisa membeli dalam porsi yang lebih besar dan bisa ikut dalam manajemen perusahaan.

#### **2.4.5. Instrumen Pasar Modal**

Menurut Darmadji (2013:2) hingga saat ini, instrumen atau efek yang diterbitkan dan dipertimbangkan dipasar modal Indonesia adalah sebagai berikut :

### **1. Saham (Stock)**

Saham (Stock) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

### **2. Saham Preferen (Preferred Stock)**

Saham Preferen (Preferred Stock) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

### **3. Obligasi (Bond)**

Obligasi (Bond) adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi meminjam sejumlah dana kepada masyarakat dan memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala dan kewajiban melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

### **4. Obligasi Konversi (Convertible Bond)**

Obligasi Konversi (Convertible Bond) yaitu obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi mengkonversikan atau menukar obligasi sejumlah saham pihak tersebut.

## **5. Right (Right)**

Right (Right) dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) merupakan surat berharga yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menukarkan (exercise) menjadi saham biasa.

## **6. Waran (warant)**

Waran (warant) seperti halnya right adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lainnya misalnya, obligasi atau saham.

## **7. Reksadana**

Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat investor untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

## **8. Kontrak Berjangka Indeks Saham (Index Future)**

Kontrak Berjangka Indeks Saham (Index Future) adalah kontrak atau perjanjian antara dua pihak yang mengharuskan mereka untuk menjual atau membeli produk yang menjadi variabel pokok di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Objek yang dipertukarkan disebut Underlying Asset.

## **9. Kontrak Opsi Saham (Single Stock Option)**

Kontrak Opsi Saham (Single Stock Option) adalah efek yang memuat hak beli (call option) atau hak jual (put option) dan Underlying Stock (saham perusahaan tercatat, yang menjadi dasar perdagangan seri kontrak opsi saham) dalam jumlah dan Strike Price (harga yang ditetapkan oleh Bursa untuk setiap seri kontrak opsi saham sebagai acuan dalam Exercise) tertentu, serta berlaku dalam periode tertentu.

## **10. Surat Utang Negara (SUN)**

Surat Utang Negara (SUN) adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh negara RI sesuai masa berlakunya. SUN digunakan oleh pemerintah antara lain untuk membiayai deficit APBN serta menutup kekurangan kas jangka pendek dalam satu tahun anggaran.

## **2.5. Saham**

### **2.5.1. Pengertian Saham**

Saham (Stock) merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling penting. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Menurut Darmadji dan Hendy (2015:5), saham (stock) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

### 2.5.2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Tandelilin (2012:32) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu:

1. Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa (Common Stock) menyatakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemiliknya, yaitu pemegang saham sebagai dividen.

Di Indonesia keputusan pembagian dividen harus memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi atau bangkrut, para pemegang saham biasa ini akan menerima hak atas sisa aset

perusahaan paling akhir setelah semua kewajiban atau hutang pada pihak lain sudah dilunasi.

## 2. Saham Istimewa (Preferred Stock)

Saham istimewa (Preferred Stock) merupakan suatu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Jenis saham ini memberikan deviden kepada pemegang sahamnya secara pasti atau tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Seperti yang disebut dengan istilah Preferred (dilebihkan), pembagian deviden kepada pemegang saham istimewa lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

Sesungguhnya saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan yaitu antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen adalah serupa dengan saham biasa karena merupakan sekuritas yang menyatakan kepemilikan, membayar deviden, dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Disisi lain, saham preferen juga serupa dengan obligasi karena merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari deviden tetapnya. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi atau bangkrut, para pemegang saham preferen ini akan menerima hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa. Umumnya besarnya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham preferen ini sudah ditetapkan.

### 2.5.3. Keuntungan Membeli Saham

Menurut Darmadji (2012:9), pada dasarnya ada dua keuntungan atau tingkat pengembalian (return) yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

#### 1. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas pendapatan yang dihasilkan perusahaan.

Di Indonesia keputusan pembagian dividen harus memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham sehingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pensiun dan lain-lain.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki pemegang saham akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.



## 2. Capital Gain (loss)

Capital gain (loss) merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Apabila harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli berarti terjadi keuntungan yang disebut capital gain. Sedangkan capital gain yaitu kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara harga jual yang lebih rendah dari harga beli. Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan capital gain atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Adakala investor harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari pada harga beli. Dengan demikian seorang investor mengalami capital loss.

Capital gain (loss) dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$P_t$  = Harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode t-1

Apabila harga saham pada periode t ( $P_t$ ) lebih tinggi dari pada harga saham pada periode t-1 ( $P_{t-1}$ ) berarti terjadi keuntungan yang disebut dengan capital gain, apabila terjadi kondisi sebaliknya disebut capital loss.

Umumnya investor mengejar keuntungan melalui capital gain. Misalnya seseorang investor membeli saham pada pagi hari dan kemudian menjualnya kembali pada siang hari saat saham mengalami kenaikan.

Tetapi pada kondisi lain terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang makin besar akibat penurunan harga saham, maka seorang investor rela menjual saham dengan harga rendah yang dikenal dengan istilah perhentian saham.

## **2.6. Return Saham**

### **2.6.1. Pengertian Return Saham**

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut James C, Van Home (2012:144), return saham atau yang biasa disebut dengan return merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal.

Menurut Brightam dan Houston (2012:215), return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan.

Menurut Gitman (2012:311), return saham adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami pada investasi selama periode tertentu. Secara matematis, total pengembalian investasi adalah jumlah dari distribusi kas

apapun (contohnya, dividen atau pembayaran bunga) ditambah dengan perubahan dalam nilai investasi, dibagi dengan nilai periode awal investasi tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa return saham adalah tingkat pengembalian atau pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham atas investasi yang telah ditanamkan, return saham yang dihasilkan bisa berupa dividen atau capital gain (loss).

### 2.6.2. Jenis-Jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2012:205), menyatakan bahwa return saham merupakan hasil-hasil yang diperoleh dari investasi. Return terdiri dari dua jenis yaitu:

#### 1. Return Realisasi (Realize Return)

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return realisasi atau return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (expected return).

Rumus untuk menghitung return realisasi adalah sebagai berikut:

$$R_j = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{(P_{t-1})}$$

Dimana:

$P_t$  = Harga saham pada periode  $t$

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode  $t-1$

$D_t$  = Dividen periode

## 2. Return Ekspektasi (Expected Return)

Return Ekspektasi merupakan Return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Secara sistematis, rumus untuk menghitung return harapan dari suatu sekuritas bisa dituliskan dalam persamaan berikut ini:

$$E(R) = \sum_{i=1}^n R_i p_{ri}$$

Dimana:

$E(R)$  = Return harapan dari suatu sekuritas

$R_i$  = Return ke- $i$  yang mungkin terjadi

$P_{ri}$  = Probabilitas kejadian return ke- $i$

$n$  = Banyaknya return yang mungkin terjadi

disamping cara perhitungan diatas, perhitungan return harapan juga bisa di lakukan dengan cara lainnya yang dikenal sebagai berikut perhitungan rata-rata aritmatik (arithmetic mean). Secara sistematis, rumus arithmetic mean bisa dituliskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana:

$\sum X$  = Jumlah nilai return selama suatu periode

$n$  = Total jumlah periode

### 2.6.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Mengetahui secara pasti berapa return yang akan diperoleh dari suatu investasi dimasa mendatang adalah pekerjaan yang sangat sulit. Return investasi hanya dapat diperkirakan melalui pengestimasian dan dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya tingkat return yang akan dihasilkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi return diantaranya adalah debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), dividen payout ratio (DPR), price to book value (PBV), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS).

#### a. Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham

ROA meningkat berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh

para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memiliki investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan return saham yang akan diterima investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak investor yang melakukan investasi maka harga saham perusahaan akan meningkat dan mengakibatkan return saham dari perusahaan tersebut ikut meningkat.

b. Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

DER menunjukkan tingkat hutang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang tinggi. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat nilai DER yang tinggi maka perusahaan itu akan memiliki tingkat risiko yang tinggi pula, karena hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, semakin besar nilai dari rasio DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan, para investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang rendah, karena

hal ini menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Jadi semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini bisa dilihat dari harga saham yang rendah, sehingga menyebabkan return saham dari perusahaan tersebut menjadi semakin rendah.

c. Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap Return Saham

DPR merupakan indikator dari kebijakan dividen untuk menentukan keputusan mengenai laba yang diperoleh, apakah perusahaan akan membagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan prospek perusahaan semakin bagus, semakin tinggi DPR maka semakin tinggi dividen yang akan dibagikan sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga permintaan akan saham naik dan akhirnya harga saham juga meningkat. Harga saham yang meningkat membuat return saham perusahaan akan meningkat.

d. Price To Book Value (PBV) terhadap Return Saham

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Jika rasio PBV tinggi maka

kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan kedepan juga tinggi. Rasio Price to Book Value biasanya digunakan untuk para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Semakin tinggi Price to Book Value maka semakin tinggi juga harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga return sahamnya. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio Price to Book Value yang dimiliki diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

e. Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dikurangi pajak. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan. Laba perusahaan yang tinggi berpotensi menarik minat calon investor, sehingga menyebabkan permintaan akan saham tersebut menjadi naik. Harga saham yang naik bisa membuat return saham pun akan menjadi naik atau meningkat.

f. Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin tinggi rasio



ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena tersedianya aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Kondisi seperti ini berpotensi menarik minat calon investor, sehingga menyebabkan permintaan akan saham tersebut naik. Permintaan saham naik menyebabkan harga saham tersebut menjadi naik. Harga saham yang naik bisa membuat return saham pun akan menjadi naik atau meningkat.

g. Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Return Saham

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan banyaknya perputaran aktiva yang terjadi, maka keuntungan yang didapatkan akan bertambah. Kondisi seperti ini berpotensi meningkatkan penjualan perusahaan, apabila penjualan meningkat maka bisa menyebabkan laba perusahaan naik sehingga berpotensi menarik minat calon investor. Harga saham yang naik maka bisa membuat return saham pun akan menjadi meningkat.

h. Return On Equity (ROE) terhadap Return saham

ROE merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri dan

mengukur tingkat keuntungan dari suatu investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Hal ini menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka akan berpotensi menarik minat calon investor, sehingga menyebabkan permintaan akan saham tersebut naik. Permintaan saham naik menyebabkan harga saham tersebut menjadi naik. Harga saham yang naik akan membuat return saham pun akan menjadi meningkat.

i. Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham

EPS merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham dalam tiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar laba yang diterima oleh investasi dari tiap lembar saham. Hal ini berpotensi menarik minat calon investor, sehingga menyebabkan permintaan akan saham tersebut naik. Permintaan saham naik menyebabkan harga saham tersebut menjadi naik. Harga saham yang naik bisa membuat return saham pun akan menjadi meningkat.

## **BAB III**

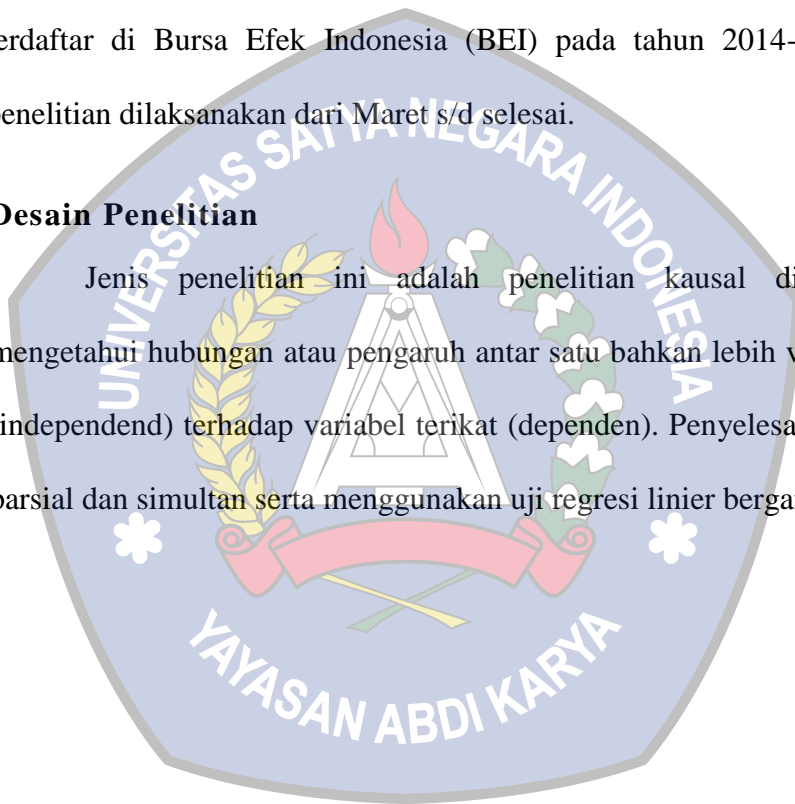
### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

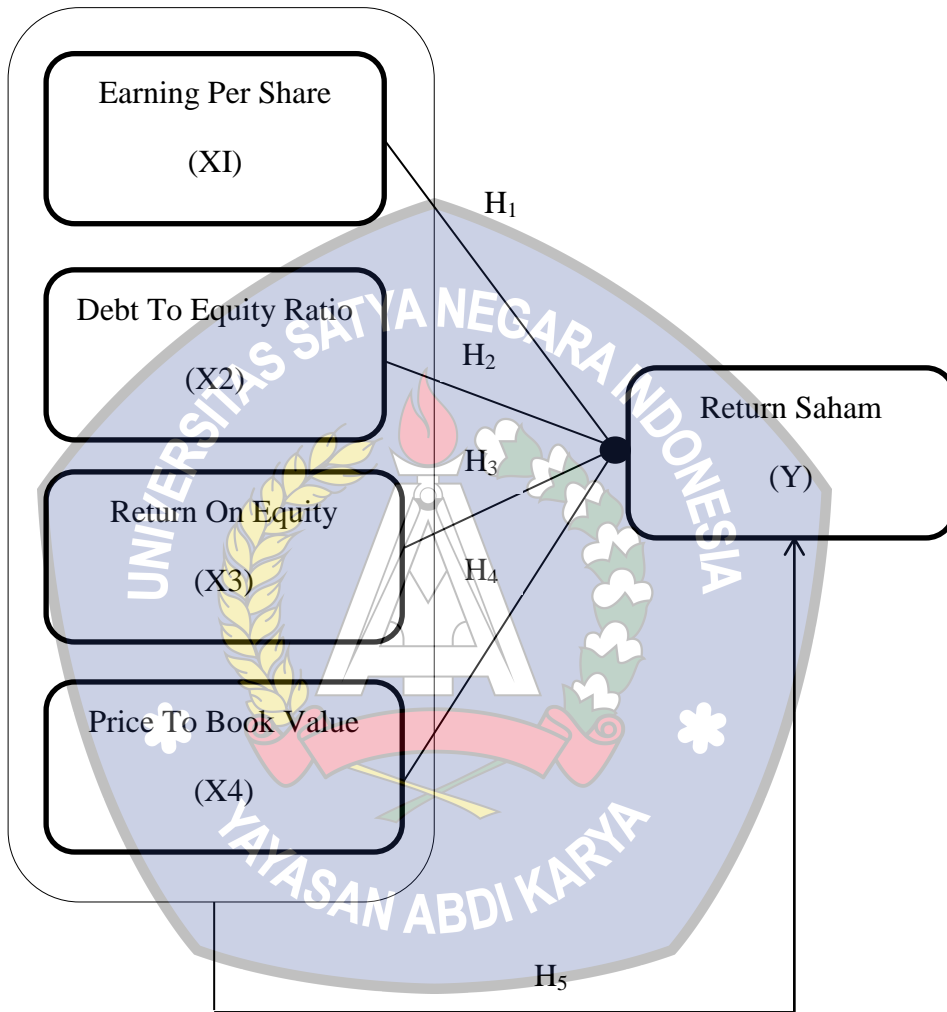
Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Waktu penelitian dilaksanakan dari Maret s/d selesai.

#### **3.2. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dimana untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar satu bahkan lebih variabel bebas (independend) terhadap variabel terikat (dependen). Penyelesaiannya secara parsial dan simultan serta menggunakan uji regresi linier berganda.



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**



Sumber: Diolah Penulis

### 3.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang keberadaannya harus diuji secara empiris. Hipotesis memberikan keterangan sementara mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah hubungan

antara variabel bebas dan variabel terikat. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

### 3.3.1. Hipotesis uji secara parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_{01} : \beta \leq 0 =$  EPS diduga tidak berpengaruh terhadap return saham.

$H_{a1} : \beta > 0 =$  EPS diduga berpengaruh terhadap return saham.

$H_{02} : \beta \leq 0 =$  DER diduga tidak berpengaruh terhadap return saham.

$H_{a2} : \beta > 0 =$  DER diduga berpengaruh terhadap return saham.

$H_{03} : \beta \leq 0 =$  ROE diduga tidak berpengaruh terhadap return saham.

$H_{a3} : \beta > 0 =$  ROE diduga berpengaruh terhadap return saham.

$H_{04} : \beta \leq 0 =$  PBV diduga tidak berpengaruh terhadap return saham.

$H_{a4} : \beta > 0 =$  PBV diduga berpengaruh terhadap return saham.

### 3.3.2. Hipotesis uji secara simultan

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_{05} : \beta \leq 0 =$  EPS, DER, ROE, PBV diduga tidak berpengaruh terhadap return saham.

$H_{a5} : \beta > 0 =$  EPS, DER, ROE, PBV diduga berpengaruh terhadap return saham.

### 3.4. Variabel dan Skala Pengukuran

#### 3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel tersebut terbagi dalam dua jenis variabel, yaitu variabel dependen atau terikat (Y) dan variabel independen atau bebas (X).

1. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah return saham.

2. Variabel Independen atau bebas (X)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Y). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah: Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Price To Book Value.

### 3.4.2. Skala Pengukuran

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Parameter	Skala Ukur
Return Saham (Y)	Tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
Earning per Share (X)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Per Lembar Saham yang Beredar}}$	Rasio
Debt To Equity Ratio (X)	Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Return On Equity (X)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Price to Book Value (X)	Perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham suatu perusahaan	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Rasio

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) pada tahun 2014-2017.



## 2. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengambil bahan tertulis dalam literatur, jurnal penelitian, dan buku-buku referensi serta bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 3.6. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, dimanfaatkan untuk proses lebih lanjut.

Sumber data untuk menghitung variabel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) pada tahun 2014-2017.

### 3.7. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.7.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2013:7). Populasi dalam penelitian ini Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.

### 3.7.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Aneka Industri yang merupakan bagian dari populasi emiten saham yang terkumpul pada Bursa Efek Indonesia.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dengan metode purposive sampling. purposive sampling adalah penarikan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel:

- a. Yang termasuk perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI.
- b. Menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2014-2017 dan telah melalui proses audit.
- c. Tidak pernah terdelisting dari BEI selama Periode 2014-2017.
- d. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pengujian ini menggunakan analisis deskriptif, pengujian normalitas data, uji asumsi klasik dan regresi berganda.

### 3.8.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta fenomena yang diteliti.

### 3.8.2. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan alat uji regresi berganda, karena regresi berganda merupakan salah satu uji analisis parametrik maka pengujian normalitas data perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian dengan regresi berganda.

Uji normalitas data terlebih dahulu dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Salah satu metode uji normalitas adalah dengan metode Liliefors dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Untuk metode Kolmogorov-Smirnov, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika signifikan  $<0,05$  kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.

Jika signifikan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal.

### 3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi.

Harus terpenuhi asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan setimasi yang tidak biasa dan pengujian dapat dipercaya.

#### 3.8.3.1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual, kriteria pengujian:

Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

#### 3.8.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari korelasi antara masing-masing variabel

independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (biasanya diatas 0,90), maka kejadian ini mengidentifikasi adanya multikolinieritas. Cara mendeteksi adakalanya multikolinieritas tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah tolerance, apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

#### **3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Jika dalam varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Kriteria pengujian:

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.8.3.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (DW test) untuk menguji apakah asumsi residual atau error dari model regresi berganda bersifat independend atau tidak terjadi autokorelasi.

Nilai uji statistik Durbin-Waston lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3, maka residual atau error dari model regresi berganda tidak bersifat independend atau terjadi autokorelasi.

#### 3.8.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda merupakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependend.

##### 3.8.4.1. Persamaan Regresi Berganda

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return saham

a = Konstanta

- b = Koefisien regresi
- $X_1$  = Earning Per Share
- $X_2$  = Debt To Equity Ratio
- $X_3$  = Return On Equity
- $X_4$  = Price To Book Value
- e = error

#### 3.8.4.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara simultan dengan variabel dependen (Y) yakni apakah EPS ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), PBV ( $X_4$ ) terhadap return saham (Y) dengan kriteria pengujian:

Jika signifikan  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan

Jika signifikan  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 3.8.4.3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Kriteria pengujian:

Jika signifikan  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan

Jika signifikan  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 3.8.4.4. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat beberapa persen (%) dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variansi dari variabel independen. Kriteria pengujian:

Jika nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol.





## BAB IV

### ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1. Populasi dan Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor Aneka Industri periode 2014-2017. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang termasuk dalam penelitian ini dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Tahapan Seleksi Sampel Dengan Kriteria

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.	168 (42 perusahaan 4 tahun)
Jumlah perusahaan Aneka Industri yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap tahun 2014-2017.	57
Total perusahaan aneka industri yang menjadi populasi penelitian	111

Sumber : Diolah Penulis

Kriteria diatas dibuat untuk menghasilkan sampel yang dapat mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Selain itu, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sehingga seluruh data harus melewati uji normalitas data. Salah satu uji yang dilakukan sebelum uji regresi berganda adalah uji normalitas. Dengan demikian

dalam penelitian ini digunakan 111 observasi, tetapi dari seluruh observasi ini 76 observasi dikeluarkan dari pengamatan karena ada data yang memiliki nilai terlalu tinggi atau terlalu rendah (ekstrim) sehingga total observasi dalam penelitian ini berjumlah 35 observasi.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang digunakan dalam penelitian ini. Data terlebih dahulu ditinjau mengenai deskripsi variabel penilaian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimal dan minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penilaian dapat dilihat pada tabel pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Ringkasan Hasil Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean
EPS	35	.31	6.24	3.7707
DER	35	.22	1.51	.7549
ROE	35	3.05	24.73	13.4180
PBV	35	.52	7.76	3.9117
RETURN	35	-20.31	45.93	10.9151
Valid N (listwise)	35			

Sumber : Hasil data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 diatas diketahui nilai rata-rata Return Saham yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

18,65. Nilai Return Saham tertinggi adalah 102,08 pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk tahun 2014. Sedangkan nilai terendah Return Saham adalah -52,67 pada perusahaan PT Indofarma Tbk tahun 2015.

Nilai rata-rata variabel Earning Per Share (EPS) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60,84 . Nilai EPS tertinggi adalah 37,717 ada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014. Sedangkan nilai terendah EPS adalah -226,32 pada perusahaan PT Bentoel International Investama Tbk tahun 2015.

Nilai rata-rata variabel Debt to Equity Ratio (DER ) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 0,72. Nilai DER tertinggi adalah 15,10 pada perusahaan PT Siantar Top Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai terendah DER adalah -8,77 pada perusahaan PT Bentoel International Investama Tbk tahun 2014.

Nilai rata-rata variabel Return On Equity (ROE) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 13,66. Nilai ROE tertinggi adalah 163,13 pada perusahaan PT Bentoel International Investama Farma Tbk tahun 2014. Sedangkan nilai terendah ROE adalah -13,14 pada perusahaan PT Prisdha Aneka Niaga Tbk tahun 2015.

Nilai rata-rata variabel Price too Book Value yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4,10. Nilai PBV tertinggi adalah 58,48 pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai

terendah PBV adalah -0,59 pada perusahaan PT Bentoel International Investama Tbk tahun 2014.

#### 4.2.2 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data terlebih dahulu dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas data ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan membandingkan nilai signifikan yang dicapai dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
EPS	.122	35	.200 <sup>*</sup>
DER	.131	35	.135
ROE	.098	35	.200 <sup>*</sup>
PBV	.137	35	.097
RETURN	.108	35	.200 <sup>*</sup>

Sumber : Hasil data diolah dengan SPSS

Dari hasil pengujian diketahui variabel EPS nilai signifikannya sebesar 0,200 dan lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal, untuk variabel DER nilai signifikannya sebesar 0,135 dan lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal, untuk variabel ROE nilai signifikannya sebesar 0,200 dan lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal.

Untuk variabel PBV nilai signifikannya sebesar 0,097 dan lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal, dan untuk variabel Return Saham nilai signifikannya sebesar 0,200 dan lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal. Dari tabel dan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data dari masing-masing variabel terdistribusi normal.

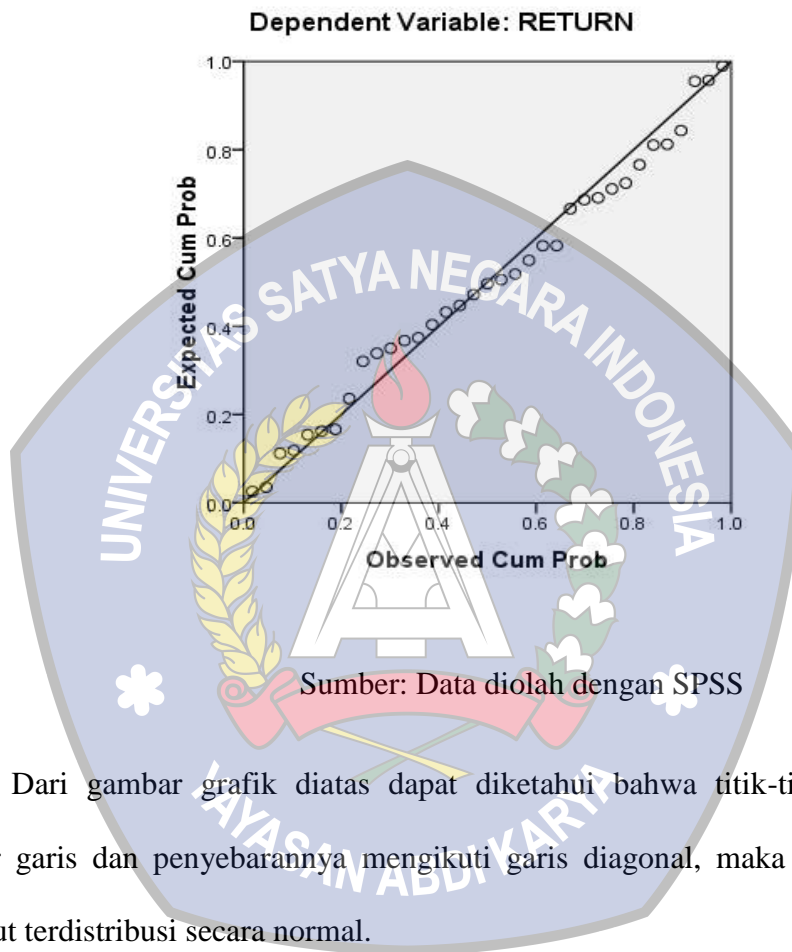
### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1. Uji Normalitas Residual**

Uji normalitas residual pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal probability plot of regression standardized residual pada gambar 4.4. berikut ini merupakan hasil uji normalitas residual:

**Gambar 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Residual Probability Plot  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari output SPSS pada nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Berdasarkan nilai tolerance, nilai yang terbentuk harus di atas 0,10 dan bila menggunakan VIF, nilai yang terbentuk harus diantara 1 sampai dengan 10 (1-10). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas**

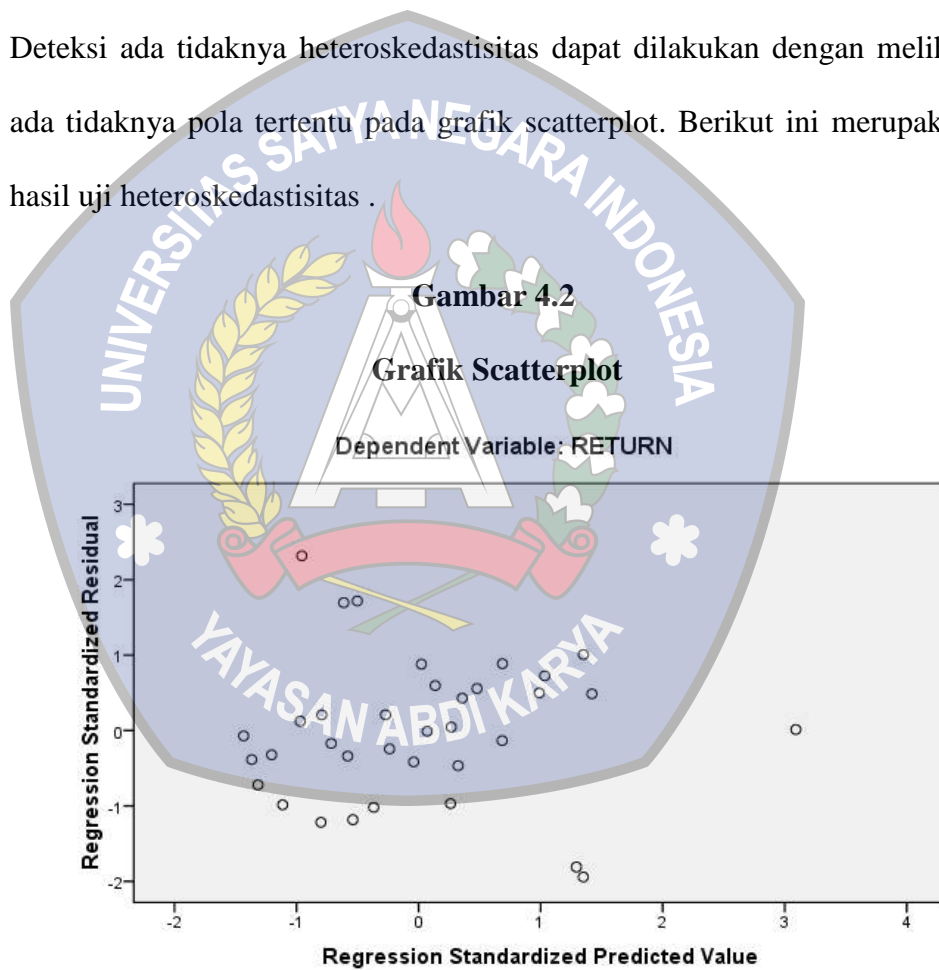
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.928	1.077
DER	.919	1.088
ROE	.563	1.777
PBV	.574	1.742

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari ke empat variabel, yaitu EPS, DER, ROE dan PBV adalah kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel EPS, DER, ROE dan PBV tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas .



Sumber : Data diolah dengan SPSS



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar sampel yang dipilih dalam penelitian yang disusun menurut time series. Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan output SPSS, berikut adalah nilai Durbin Watson:

**Tabel 4.5**  
**Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.950

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai DW 1,950 nilai ini lebih dari satu atau kurang dari tiga, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4. Uji Regresi Berganda

##### 4.4.1. Hasil Uji F

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk melihat hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Anova. Berikut adalah hasil dari nilai F hitung dan signifikansi untuk penelitian ini :

**Tabel 4.6**  
**Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4301.680	4	1075.420	3.222	.026 <sup>a</sup>
Residual	10014.109	30	333.804		
Total	14315.788	34			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable:

RETURN

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,026 berarti lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, DER, ROE dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap variabel Return Saham.

#### 4.4.2. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independend secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk melihat hasil pengujian dapat dilihat pada tabel coefficient. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikannya dalam penelitian ini :

**Tabel 4.7**  
**Uji Parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-5.168	12.831		-.403	.690
	EPS	-3.647	1.953	-.296	-1.867	.072
	DER	2.642	8.431	.050	.313	.756
	ROE	1.895	.775	.498	2.445	.021
	PBV	.617	1.948	.064	.317	.754

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai signifikansi untuk setiap variabel independen. Dari hasil pengujian 4 variabel independen dapat diketahui bahwa :

1. EPS mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,072 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima, artinya EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

2. DER mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,756 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima, artinya DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
3. ROE mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,021 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak, artinya ROE berpengaruh terhadap Return Saham.
4. PBV mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,754 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima, artinya PBV tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Dengan hasil peninjauan ini maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel ROE yang berpengaruh terhadap Return saham sementara EPS, DER, dan PBV tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

#### 4.4.3. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika dalam menggunakan lebih dari dua variable independen, maka yang dilihat dari uji koefisien determinasi adalah Adjusted R-Square. dengan melihat nilai R-Square pada tabel Model Summary berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil R-Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.548 <sup>a</sup>	.300	.207

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Adjusted R-Square sebesar 0,207. Hal ini menunjukan bahwa sekitar 20,7% dari variabel perubahan return saham dapat dijelaskan oleh variabel independennya, sementara sisanya 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.4.4. Persamaan Regresi

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Berdasarkan hasil pada tabel Coefficient tersebut, dapat dilihat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.168	12.831		-.403	.690
EPS	-3.647	1.953	-.296	-1.867	.072
DER	2.642	8.431	.050	.313	.756
ROE	1.895	.775	.498	2.445	.021
PBV	.617	1.948	.064	.317	.754

Sumber : Data diolah dengan SPSS

$$Y = -5.168 + -3.647X_1 + 2.642X_2 + 1.895X_3 + 0.617X_4$$

Persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = -5.168

Jika nilai variabel EPS ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ) dan PBV ( $X_4$ ) dianggap sama dengan nol yang artinya tidak diperhitungkan, maka nilai variabel Return Saham (Y) menurun sebesar -5.168

2. Koefesien  $X_1 = -3.647$

Jika nilai variabel EPS ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara DER ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ) dan PBV ( $X_4$ ) dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan nilai variabel Return Saham (Y) sebesar -3.647.

3. Koefesien  $X_2 = 2.642$

Jika variabel DER ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara EPS ( $X_1$ ), ROE ( $X_3$ ) dan PBV ( $X_4$ ) dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan nilai variabel Return Saham (Y) sebesar 2.642

4. Koefesien  $X_3 = 1.895$

Jika variabel ROE ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara EPS ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ) dan PBV ( $X_4$ ) dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan nilai variabel Return Saham (Y) sebesar 1.895

5. Koefesien  $X_4 = 0.617$

Jika variabel PBV ( $X_4$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara EPS ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), dan ROE ( $X_3$ ) dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan nilai variabel Return Saham (Y) sebesar 0.617

#### **4.5. Pembahasan**

##### **4.5.1. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori**

1. Pengaruh Earning Per Share ( $X_1$ ) terhadap Return Saham (Y) pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017.

EPS meningkat berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan.

Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memiliki investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan return saham yang akan diterima investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak investor yang melakukan investasi maka saham perusahaan akan meningkat dan mengakibatkan return saham dari perusahaan tersebut ikut meningkat.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t- hitung), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, hal ini berarti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap return saham. Asumsi argumentasi untuk hal ini bisa jadi dikarenakan sampel penelitian yang digunakan nilai EPS nya lebih kecil dibandingkan nilai EPS dari populasi sesungguhnya, ini terlihat dari nilai rata-rata EPS sampel penelitian hanya 3,77. Sedangkan nilai rata-rata EPS dari populasi sesungguhnya sebesar 1,395.



2. Pengaruh Debt To Equity Ratio ( $X_2$ ) terhadap return saham (Y) pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa semakin tinggi total hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Beban bunga yang tinggi berpotensi menurunkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan sehingga para investor tidak akan mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini bisa dilihat dari harga saham yang rendah, sehingga menyebabkan return saham dari perusahaan tersebut menjadi semakin rendah.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t- hitung), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, hal ini berarti tidak sesuai dengan teori. Diasumsikan walaupun nilai DER rendah yang berarti beban bunga rendah ternyata tidak langsung dapat menyebabkan laba yang tinggi, karena laba juga dipengaruhi oleh biaya-biaya operasional lainnya.

3. Pengaruh Return On Equity ( $X_3$ ) terhadap return saham (Y) pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

ROE meningkat berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memiliki investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan return saham yang akan diterima investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak investor yang melakukan investasi maka saham perusahaan akan meningkat dan mengakibatkan return saham dari perusahaan tersebut ikut meningkat.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t- hitung), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, hal ini berarti sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap return saham. Asumsi argumentasi untuk hal ini bisa jadi dikarenakan sampel

penelitian yang digunakan nilai ROE nya lebih besar dibandingkan nilai ROE dari populasi sesungguhnya, ini terlihat dari nilai rata-rata ROE sampel penelitian hanya 13,418. Sedangkan nilai rata-rata ROE dari populasi sesungguhnya sebesar 29,612

4. Pengaruh Price To Book Value ( $X_4$ ) terhadap return saham (Y) pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

PBV digunakan untuk menunjukkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku saham tersebut. PBV yang semakin tinggi menunjukkan harga pasar saham tersebut semakin tinggi juga. Rasio PBV biasanya digunakan untuk para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Jika harga pasar dari suatu saham tinggi, maka return saham juga semakin tinggi.

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, hal ini berarti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap return saham.

#### **4.5.2. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian ini kemudian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan yang telah disebutkan di bab II. Berikut hasil perbandingan dari hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya:

**Tabel 4.10****Perbandingan Hasil Penelitian**

No	Hasil Penelitian	Penelitian Sebelumnya	
		Konsisten	Tidak Konsisten
1	EPS tidak berpengaruh terhadap return saham	1. Arista (2014)	1. Eman Gholipour (2013)
		2. Feri Wibowo (2015)	2. Furda dan Jalaludin (2014)
2	DER tidak berpengaruh terhadap return saham	1. Budi Alim (2013)	1. Dita dan Murtaqi (2011)
		2. Chuzimah dan Amalinah (2014)	2. Thrisye dan Simu (2013)
3	ROE berpengaruh terhadap return saham	1. Carlo (2014)	1. Nurhayati (2015)
		2. Legiman (2015)	2. Dini (2015)
4	PBV tidak berpengaruh terhadap return saham	1. Arman (2013)	1. Dwialesi (2016)
		1. Dita dan Murtaqi (2014)	2. Darmayanti (2016)

Sumber: Diolah Penulis

Hasil penelitian menunjukkan EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham konsisten dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Arista (2014) dan Feri Wibowo (2015), tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eman Gholipour (2013) dan Furda dan Jalaludin (2014).

Hasil penelitian menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Alim (2012) dan Chuzimah dan Amalina (2014), tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita dan Murtaqi (2014) dan Thrisye dan Simu (2013).

Hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh terhadap Return Saham konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carlo (2014) dan Legiman (2015) tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) dan Dini (2015).

Kemudian Hasil Penelitian menunjukkan PBV tidak berpengaruh terhadap return saham konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita dan Murtaqi (2014) dan Arman (2013), tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil yang dilakukan oleh Dwialesi (2016) dan Darmayanti (2016).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. ROE berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. PBV tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
5. EPS, DER, ROE, dan PBV berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 konsep penilaian kinerja keuangan, yaitu EPS, DER, ROE, dan PBV terhadap return saham. Dari 4 variabel tersebut hanya satu variabel yaitu ROE yang mempengaruhi return saham. Oleh sebab itu disarankan untuk peneliti selanjutnya perlu menambah variabel lain yang memungkinkan mempengaruhi return saham. Karena Adjusted R-Square penelitian ini juga menunjukkan presentase yang kecil sebesar 30% dari variabel perubahan return saham dapat dijelaskan oleh variabel independennya, sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada perusahaan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian yang akan datang sebaiknya memperpanjang periode penelitian atau memperbanyak jumlah sample agar hasil yang diperoleh dapat lebih merefleksikan pergerakan return saham di Bursa Efek Indonesia secara historikal.



## DAFTAR PUSTAKA

Adi Bagus Wicaksono, Tri lestari, Mahsina “Analisis Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, dan Return on Asset Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2013” jurnal akuntansi UBHARA ISSN : 2460-7762.

Ariani, Mufty dan Drs. Yuli Tri Cahyono, SH, MM, Ak. “Pengaruh ROE, DPR, PBV dan EPS Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015”.

Budialim, Giovani. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sector Consumer Goods di BEI (2007-2011)” Jurnal Imliah Mahasiswa Universitas Surabaya 2:1-23, 2013.



Carlo, M. A “Pengaruh ROE, DPR, PER Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI (2008-2012)” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Udayana 7:1-150, 2013.

Cindy, Wirawanti Handaningrum (2014) Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014).

Dwi Budi Prasetyo Supadi “Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah” jurnal Vol.12 No.1, 2012.

Gd Gilang Gunadi, I Ketut Wijaya Kusuma “Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage di BEI” jurnal Vol.4 No.6, 2015.

Luh Putu Widiantari Kusuma Pinatih dan Putu Vivi Lestari “ Pengaruh EPS, ROE, Resiko Sistematis Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di BEI”.

Nurhikmah, Sitti, 2012, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham “(Studi kasus pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI),

Nuryana, Ida. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 di BEI” Jurnal Akuntansi Aktual 2:57-66. 2013.

Ryan Perkasa Rimbani “Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011 – 2013”.

Sugiarto, A. “Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham” Jurnal Mahasiswa Dinamika Akuntansi.3:8-14, 2011.

Suherman, Anwar Siburian (2016) Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Industry Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com)

**Lampiran I : Sample Penelitian Tahun 2014**

No	Nama perusahaan	EPS	DER	ROE	PBV	Return Saham
1	AISA	113,40	1,05	10,52	2,05	46,50
2	CEKA	137,82	1,39	7,63	0,87	29,31
3	DLTA	17,621	0,30	37,68	9,33	2,63
4	ICBP	446,62	0,66	16,83	5,26	28,43
5	INDF	442,50	1,08	12,48	1,45	2,27
6	MLBI	37,717	3,03	143,53	48,67	0,41
7	MYOR	451,31	1,51	9,99	4,74	-19,61
8	SKBM	80,23	1,04	28,03	3,08	102,08
9	SKLT	24,56	1,16	10,75	1,36	66,66
10	STTP	94,27	1,08	0,90	4,80	85,80
11	ULTJ	100,89	0,29	12,51	4,91	-17,33
12	GGRM	2,790	0,75	16,24	3,66	44,52
13	HMSP	2,322	1,10	75,43	27,35	10,08

**Lampiran II : Sample Penelitian Tahun 2015**

No	Nama perusahaan	EPS	DER	ROE	PBV	Return Saham
1	ICBP	514,62	0,62	17,84	4,79	2,87
2	MRAT	2,44	0,32	0,28	0,24	-40,57
3	TCID	2,707	0,21	31,75	1,93	-0,05
4	UNVR	766,95	2,26	121,22	58,48	0,14
5	DVLA	96,33	0,41	11,08	1,50	-23,07
6	KAEF	44,81	0,74	13,59	2,59	59,28
7	KLBF	42,76	0,25	18,81	5,66	-27,86
8	MERK	6,363	0,35	30,10	6,41	-15,31
9	PYFA	5,77	0,58	3,05	0,59	-17,03

**Lampiran III : Sample Penelitian Tahun 2016**

No	Nama perusahaan	EPS	DER	ROE	PBV	Return Saham
1	AISA	107,21	1,18	10,38	1,58	60,74
2	ICBP	242,85	0,58	16,56	5,61	27,26
3	TSPC	101,92	0,43	10,24	1,94	12,57
4	CINT	11,92	0,27	4,05	0,99	-6,5
5	KICI	0,88	0,49	0,26	0,36	-4
6	LMPI	1,99	0,93	0,50	0,34	19,46

**Lampiran IV : Sample Penelitian Tahun 2017**

No	Nama perusahaan	EPS	DER	ROE	PBV	Return Saham
1	MLBI	436,96	1,59	37,1	27,06	16,38
2	MYOR	41,50	1,06	14,12	6,71	22,79
3	SKBM	2,25	0,52	0,36	1,23	11,71
4	SKLT	23,72	0,96	5,29	2,46	257,14
5	UNVR	918,03	2,65	135,4	82,44	44,07
6	MERK	336,97	0,43	24,73	6,24	-7,60
7	TCID	803,89	0,28	8,78	1,94	43,2

**Lampiran V : Hasil data diolah dengan SPSS**

**1. Analisis Deskriptif**

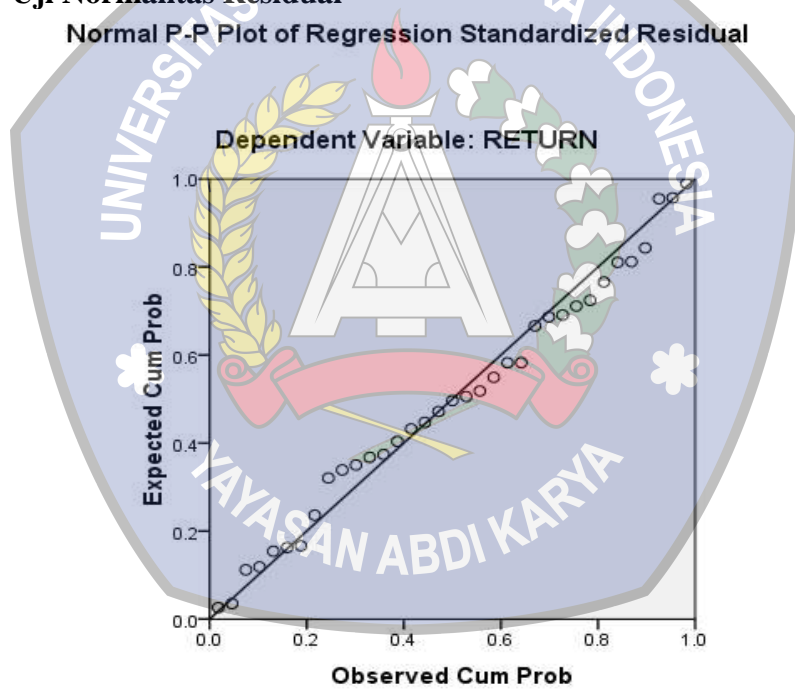
	N	Minimum	Maximum	Mean
EPS	35	.31	6.24	3.7707
DER	35	.22	1.51	.7549
ROE	35	3.05	24.73	13.4180
PBV	35	.52	7.76	3.9117
RETURN	35	-20.31	45.93	10.9151
Valid N (listwise)	35			

## 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
EPS	.122	35	.200 <sup>*</sup>
DER	.131	35	.135
ROE	.098	35	.200 <sup>*</sup>
PBV	.137	35	.097
RETURN	.108	35	.200 <sup>*</sup>

## 3. Uji Normalitas Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



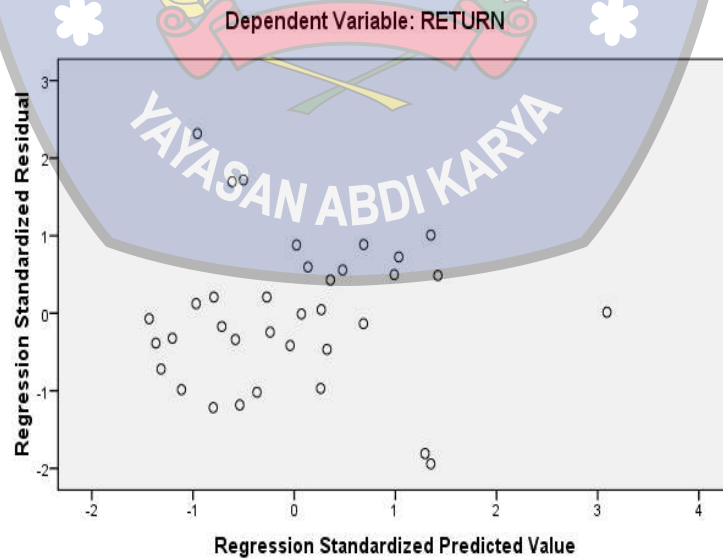
#### 4. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.928	1.077
DER	.919	1.088
ROE	.563	1.777
PBV	.574	1.742

#### 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.950

#### 6. Uji Heteroskedastisitas



### 7. Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4301.680	4	1075.420	3.222	.026 <sup>a</sup>
Residual	10014.109	30	333.804		
Total	14315.788	34			

### 8. Uji Parsial (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

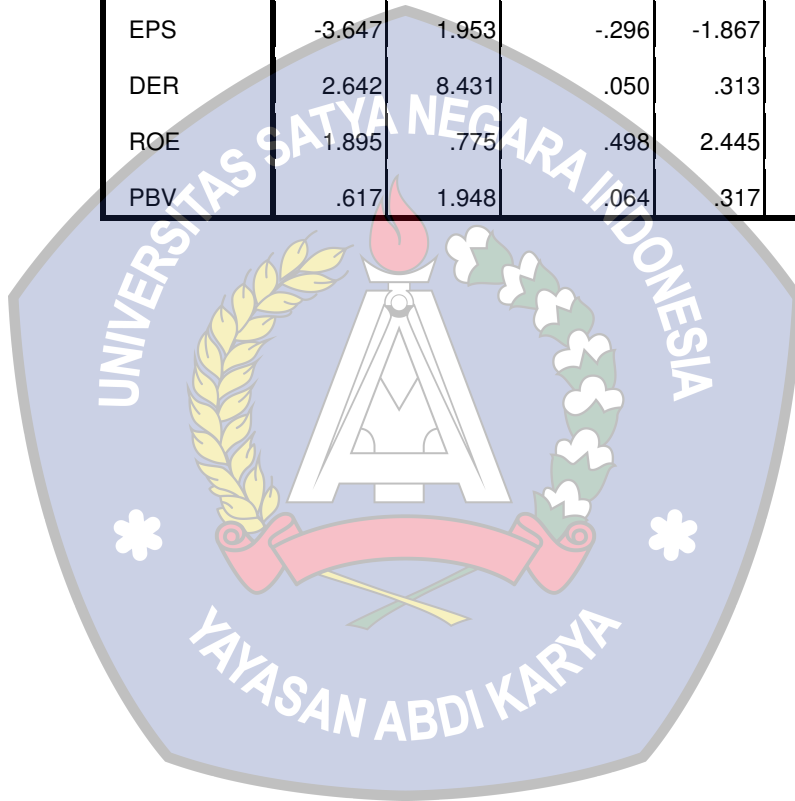
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.168	12.831		-.403	.690
EPS	-3.647	1.953	-.296	-1.867	.072
DER	2.642	8.431	.050	.313	.756
ROE	1.895	.775	.498	2.445	.021
PBV	.617	1.948	.064	.317	.754

### 9. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.548 <sup>a</sup>	.300	.207

## 10. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.168	12.831		-.403	.690
EPS	-3.647	1.953	-.296	-1.867	.072
DER	2.642	8.431	.050	.313	.756
ROE	1.895	.775	.498	2.445	.021
PBV	.617	1.948	.064	.317	.754





Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.168	12.831		-.403	.690
EPS	-3.647	1.953	-.296	-1.867	.072
DER	2.642	8.431	.050	.313	.756
ROE	1.895	.775	.498	2.445	.021
PBV	.617	1.948	.064	.317	.754



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Agatha Christy  
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Agustus 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Katolik  
Alamat : Jl. Cendrawasih II RT 02 RW 008 No.39B Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : 087711257241  
Riwayat Pendidikan : SDN 13 Pagi  
SMP Negeri 29  
SMK Dharma Karya

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Hengky Dwiyanto  
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 05 Mei 1963  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Agama : Kristen  
Alamat : Jl. Cendrawasih II RT 02 RW 008 No.39B Jakarta Selatan

Nama Ibu : Martha Susana  
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Mei 1955  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Katolik  
Alamat : Jl. Cendrawasih II RT 02 RW 008 No.39B Jakarta Selatan